

Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kabupaten Gorontalo

Andriani Marshanda Umar¹, Sudirman², Raflin Hinel³
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 20 Januari 2024;

Accepted: 26 Februari 2024;

Published: 27 Februari 2024

Keywords:

Pengelolaan Kelas, Aktivitas Belajar Siswa

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif korelasional. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 44 Orang. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 0,238 atau 23,8%, sisanya 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

How To Cite.

Umar, A,M;, Sudirman,S; Hinel,R. (2024). Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kabupaten Gorontalo. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. 1(1) hal 32-40

Korespondensi Author

Email : Andini@gmail.com : Andriani Marshanda Umar

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar mengajar adalah inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

“Belajar itu pada intinya adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah, seperti mengubah pengalaman menjadi pengetahuan dan pengetahuan menjadi pemahaman, oleh sebab itu belajar tidak terlepas dari aktivitas dan tidak ada belajar kalau tanpa aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar” (Sardiman, 2016:21).

Dengan demikian Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan dilakukan secara sengaja.

Menurut (Sadirman A.M, 2014: 100). Menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus terikat. Dengan demikian, kaitan antara keduanya akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal.

Menurut (Hamalik, 2013:90) aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila di temukan ciri-ciri perilaku seperti : siswa bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mau menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. tanpa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan efektif. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat dari pengajaran yang efektif pula.

Kondisi lingkungan belajar siswa diduga kuat menentukan tinggi/rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Kondisi lingkungan belajar yang dimaksud adalah kondisi tempat anak-anak belajar, bertumbuh dan berkembang menuju kedewasaan, serta suasana belajar yang menyertai pertumbuhan dan perkembangan itu (Pakasi, 2015:24). Kondisi lingkungan belajar mencakup keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan

kemasyarakatan (Dimiyati, 2013:99).

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas yang baik dan efektif, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, melakukan kegiatan tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Namun dengan melihat kenyataannya dari proses belajar mengajar yang berlangsung, adapula aktivitas belajar siswa yang masih kurang efektif dikarenakan pengelolaan kelas yang kurang baik.

Hal ini berdasarkan dugaan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo bahwa adanya aktivitas belajar siswa yang kurang efektif seperti : adanya siswa yang malas membaca buku-buku yang telah disediakan oleh guru, siswa yang malas mencatat/menulis materi pelajaran dan hanya keluar masuk kelas disaat guru sedang berada di kelas, siswa yang kurang bertanya maupun menjawab pertanyaan saat diskusi, siswa yang tidak mau mendengar dan kurang menganalisis apa yang sedang dijelaskan oleh guru, serta siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru yang seharusnya dikerjakan dirumah sebagai PR, tetapi dikerjakannya disekolah tepat pada hari berlangsungnya pelajaran.

KAJIAN TEORI

Aktivitas Belajar Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan dilakukan secara sengaja.

Lebih lanjut, Menurut (Sadirman A.M, 2016:86). Aktivitas belajar merupakan hal yang wajib penting dilakukan oleh seorang siswa sebagai pelajar, di sekolah. Jadi aktivitas siswa yang dimaksud itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu saling berkaitan.

Lebih lanjut, "Belajar itu pada intinya adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah, seperti mengubah pengalaman menjadi pengetahuan dan pengetahuan menjadi pemahaman, oleh sebab itu belajar tidak terlepas dari aktivitas dan tidak ada belajar kalau tanpa aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas

merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar” (Sardiman, 2016:).

Indikator Aktivitas Belajar

Menurut Dierich (dalam Hamalik, 2015: 90) aktivitas belajar dibagi menjadi 8 indikator, sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan melihat (visual): membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, menulis karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola, dan sebagainya.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Indikator yang dipilih dan berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yakni, kegiatan membaca, kegiatan bertanya, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, dan kegiatan menyatakan.

Pengelolaan Kelas

Secara istilah, pengelolaan kelas berasal dari dua kata yaitu, pengelolaan dan kelas. “Pengelolaan” akar katanya adalah “Kelola”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “Management”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Menurut (Rusdiana, 2015:) yang dikutip dari Hadari Nawawi mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dan wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.

Menurut (Mulyasa, 2013:91), Pengelolaan Kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Mengelola kelas merupakan kegiatan dan kemampuan guru dalam membuat suasana yang nyaman saat pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi.

Indikator Pengelolaan Kelas

Komponen keterampilan pengelolaan kelas menurut (Usman, 2013:97), yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Teori yang di bahas sebelumnya merujuk pada komponen keterampilan mengelola kelas menurut (Mulyasa, 2015:91) dan (Djamarah ,2014:187) dapat dirumuskan indikator dalam penelitian ini yaitu:

1. Menunjukkan sikap tanggap;
2. Membagi perhatian;
3. Memusatkan perhatian kelompok;
4. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas;
5. Menegur
6. Memberi penguatan.

Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan pemikiran di atas maka ringkas kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Indikator Pengelolaan Kelas (Variabel X)	Indikator Aktivitas Belajar (Variabel Y)	
1. Menunjukkan Sikap Tanggap	1. Membaca	36
2. Membagi Perhatian	2. Bertanya	
	3. Mendengarkan	
	4. Menulis	
	5. Menyatakan	



Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengelolaan Kelas terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisa kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Di dalam penelitian ini yang akan menjadi objek populasinya adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo sebanyak 175 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menurut Suharismi Arikunto (1994:104) yang mengatakan, apabila populasi kurang dari 100 orang maka diambil dari keseluruhannya. Namun apabila populasinya lebih dari 100 orang maka sampel diambil sebesar 10%, 20%, atau lebih. Pada penelitian ini populasi berjumlah 175 siswa, jumlah subjeknya lebih dari 100 maka disini saya mengambil 15% populasi sebagai sampel yang berjumlah 44 siswa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengelolaan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan, teknik observasi, wawancara serta teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu: Uji Normalitas Data dan Uji Linieritas. Serta untuk pengujian hipotesisnya yaitu: Uji Regresi Sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi lebih besar dari r tabel, sehingga dapat dikatakan korelasinya positif, maka dapat dinyatakan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Lebih lanjut, setelah dilihat harga t hitung sebesar lebih besar dari t tabel yaitu, maka terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Lebih lanjut, lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Karena dasarnya belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku, melakukan kegiatan. Dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. (sadirman, 2012:97)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,487 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,238, sehingga dapat dikatakan korelasinya positif antara pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa. Lebih jauh, aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo dipengaruhi oleh pengelolaan kelas. Dengan memperhatikan pengelolaan kelas tersebut, maka aktivitas belajar siswa tentu juga akan meningkat. Pengelolaan kelas meningkat, maka tentu apa yang diharapkan oleh siswa dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Berangkat dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa. Lebih lanjut, berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian dapat diberikan yaitu :

1. Hendaknya guru harus meningkatkan pengelolaan kelas yang diberikan kepada siswa, seperti menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memberikan motivasi, karena pengelolaan kelas dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa disekolah, guru dapat memberikan gambaran bagaimana performance guru yang diharapkan siswa pada umumnya yang dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi belajar mengajar di kelas, khususnya bagi kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Bagi mahasiswa, dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam penataan pengelolaan kelas yang efektif terhadap aktivitas belajar siswa, dengan memperhatikan etika penelitian dan menghindari plagiat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fauzih, Hayi (2019). *Penerapan Game Kahoot dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI materi Iman Kepada Rosul Allah: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII A di SMP Karya Budi Cileunyi Bandung.*
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta. PT Bumi Aksara
- Mei Asmaradewi, (2017). *Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.*
- Merry Handani Marpaug, (2018). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IIIB SD Negeri 13/I Rengas Condong.*
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pidarta, Made. (2014). *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia.* Jakarta: Reneka Cipta.
- Rusdiana, (2015). *Pengelolaan Pendidikan.* CV Pustaka Setia, Bandung.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- (2018). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung:Alfabeta.
- Usman, Moh.Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya